



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM
DI MTS DARUL FALAH SINGOSARI MALANG**

Umu Latifah¹, Muhammad Hanif², Ahmad Subekti³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

umulatifah5445@gmail.com¹, muhammad.hanif@unisma.ac.id²,

ahmad.subekti@unisma.ac.id³

Abstract

The teacher is only guided by the material taught by the lecture method, a method that makes students easily bored in learning, so that is what causes student learning outcomes to be less than optimal. this research was conducted at Mts Darul falah Tunjungtirto singosari, Malang. the method of data analyst in this study is to use the percentage and the results are as follows, I before applying the make a match learning model on student learning outcomes did not reach the KKM that is 42%, after applying the make a match learning model can be known to increase student learning outcomes in cycle 1 there was an increase of as much as 75%, while students who had not yet reached KKM were 4 students, based on the results of cycle 2 tests, it was found that an average of 89 and students graduated up to 94%, So in this case it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes through the application of learning models make a match in food and beverage material that is lawful and unlawful in VII Darul Falah's class.

Kata Kunci: *hasil belajar, model make a match, Fikih*

A. Pendahuluan

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan, seperti perubahan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi cara penguasaan kurikulum, penguasaan materi dan penguasaan metode dengan baik. Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi di Indonesia semakin hari semakin melesat, sehingga kualitas guru sangatlah penting. Hal ini senada dengan pendapat (Hanief, 2016) bahwa guru merupakan komponen pendidikan yang sangat domain dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Mts Darul falah diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton, tidak efektif, karena saat guru menyajikan pembelajaran siswa cenderung pasif. Guru hanya berpedoman pada materi yang diajarkan dengan metode ceramah, sehingga hal itu lah yang menyebabkan hasil

belajar peserta didik kurang maksimal. Kurangnya keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, masing-masing siswa belum terbiasa berdiskusi dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Sebagian Siswa terbiasa belajar secara individual. Permasalahan ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya guru terhadap siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Mts Darul Falah Singosari Malang dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Makanan dan minuman yang halal dan haram di Mts Mts Darul Falah Singosari Malang.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan menerapkan model pembelajaran make a match secara langsung. Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di Mts Darul Falah. Lebih tepatnya di Jl. Raya Bunut No.1 kecamatan Singosari kabupaten Malang. Pada mata pelajaran fiqh dengan tema Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Mts Darul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki masalah hasil belajar siswa yang rendah. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Darul Falah. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, yaitu siswa mengerjakan soal sebanyak 10 butir soal (siklus I) dan 10 butir soal (siklus II), metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, dan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

Adapun tehnik pengambilan data menurut (Sugiyono, 2015:338) yaitu: Pertama, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mengambil kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Kedua, Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk sederhana dan jelas yang bertujuan agar mudah dipahami dan mudah dianalisis sesuai yang diinginkan. Ketiga, Konstruksi dan Verifikasi Kesimpulan awal

yang dikemukakan akan berubah apabila ada bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Pertama, Wawancara Mendalam, suatu usaha peneliti dalam pengumpulan informasi secara lisan. Kedua, Ketekunan pengamatan yaitu dengan mencari ciri-ciri dan unsur-unsur yang berkaitan dengan permasalahan isi yang dicari. Ketiga, Wawancara Lebih Lama Suatu wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam suatu waktu yang lama terhadap responden. Keempat, Dalam kegiatan ini yang dimaksud dengan diskusi ahli yaitu wali kelas yang mempunyai kemampuan dibidangnya yaitu penerapan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, Pengecekan Teman Sejawat hal ini merupakan bentuk usaha yang dilakukan peneliti agar menilai persamaan dan perbedaan pemikiran antara penulis dan rekan penulis melalui diskusi serta tanya jawab.

C. Hasil dan Pembahasan

Ditemukan hasil yang memuaskan setelah penerapan model pembelajaran make a match dilakukan. Peneliti sudah memberikan poin tambahan kepada siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum waktunya. Ketrampilan peneliti lebih kreatif, menarik sehingga menjadikan siswa aktif dan Peneliti telah menjangkan 2 babak kartu agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif, sedangkan dalam jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian deskriptif.

Penerapan model pembelajaran make a match sangat mendukung siswa untuk aktif didalam kelas serta sejalan dengan kebutuhan siswa akan pentingnya komunikasi sesama teman. Dengan hal itu penerapan model pembelajaran make a match ini relevan diterapkan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan suatu hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih.

Melihat hasil belajar siswa, peneliti membuat perencanaan siklus I dengan menggunakan model make a match, dengan menerapkan model ini diharapkan agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang diberikan okeh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan evaluasi untuk masing-masing siklus. Dari hasil observasi peneliti selama dilakukannya siklus I dan II, penggunaan model make a match dengan media kartu ini mampu menarik perhatian dari peserta didik, khususnya media kartu yang disediakan. Penggunaan kartu sebagai Media yang membantu siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan didalam kelas. Dari sini terbukti jika dengan bantuan media kartu saat menggunakan model make a match semakin memudahkan peserta didik memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah dilaksanakannya pra siklus, peneliti mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui nilai dokumentasi dari nilai hasil ulangan pelajaran fiqih. Tujuan nya agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil belajar yang diperoleh adalah siswa belum encapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu dengan rata-rata nilai , sedangkan siswa telah mencapai nilai ketuntasan. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa baru mengetahui model make a match, sehingga peneliti perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas kepada siswa. Pada siklus I hasil belajar peserta didik lebih meningkat, yaitu dengan angka keberhasilan 79% yaitu sebanyak 15 siswa mampu mencapai nilai ketuntasan minimal, dan sebanyak 4 siswa yang belum mencapai nilai kriteria minimal. Hal demikian terjadi karena ada beberapa siswa yang belum memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran make a match dan sebagian lainnya membuat gaduh dikelas. Dari hal tersebut, peneliti akan lebih memokuskan untuk menarik minat seluruh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan rata-rata sebesar 94% atau sebanyak 18 peserta didik mampu mencapai bahkan melampaui kriteri minimal penilaian yaitu 75%. Sedangkan hanya ada 1 siswa belum mencapai ketuntasan. Namun dalam siklus II ini peningkatan hasil belajar telah tercapai sesuai dengan harapan dari penulis. Dan penggunaan model make a match dengan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran fiqih pada materi “makanan dan minuman yang halal dan haram” dinyatakan berhasil dan telah sesuai dengan harapan.

Berdasarkan data analisis tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di Mts Darul Falah Singosari Malang serta meningkatkan aktifitas belajar siswa karena siswa merasa terhibur hatinya dengan menggunakan model make a match. Unsur permainan ini membuat siswa merasakan enjoy dalam belajar,tidak ada rasa bosan didalamnya,yang mana hal tersebut memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

D. Simpulan

Penerapan model pembelajaran make a match dalam pembelajaran fiqih kelas VIII materi makanan dan minuman yang halal dan haram dapat menjadikan pembelajaran tersebut lebih meningkatkan pemahaman, penguasaan,daya ingat siswa terhadap materi. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara, dan hasil tes terakhir setelah proses pembelajaran. Selain itu, Penerapan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan Penerapan model pembelajaran make a match juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dalam pelajaran fiqih. Adapun langkah-langkah yang dilakukan

dalam penerapan model pembelajaran make a match pada pembelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram yaitu: Pertama, Tahap persiapan, meliputi penentuan tujuan dan indikator yang harus dicapai siswa, menyiapkan media make a match, merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan ketika pelajaran. Kedua, Tahap pelaksanaan, media make a match diterapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap persiapan. Ketiga, Tahap observasi, *peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menggunakan model pembelajaran make a match mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Keempat*, Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti berdiskusi tentang bagaimana hasil penerapan model pembelajaran make a match, mengapa hal tertentu bisa terjadi serta solusi yang akan dilakukan.

Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil tes siklus I diperoleh rata-rata sebesar 76 dan siswa yang lulus mencapai 79% atau sebanyak 15 siswa, akan tetapi hasil penelitian pada siklus pertama ini belum mencapai ketuntasan minimal dari keseluruhan indikator yaitu 80%. Sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan bahwa diperoleh rata-rata 89 dan siswa yang lulus mencapai 94 %. Sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu sebanyak 1 siswa. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini juga dibuktikan pada siklus II dengan penguasaan kelas guru yang lebih baik, pengaplisasian model make a match menjadi lebih kreatif dan menarik, sehingga semangat siswa dalam belajar bertambah dari siklus pertama. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII Mts Darul Falah Tunjungtirto Singosari Malang.

Daftar Rujukan

- Curran, L. (1994). *Metode Pembelajaran Make A Match*. Jakarta: Pustaka.
- Hanief, M. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma, 10(2).
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.